

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Soedijarto dalam buku karya Karwono dan Heni Mularsih, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mempertahankan eksistensi budaya dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk mempraktikkan pendidikan dalam rangka mewujudkan eksistensi budaya dan peradaban masyarakat. Sejauh ini sekolah belum banyak mewujudkan harapan masyarakat yang menyenangkan. Menurut Soedijarto, realita yang ada di Indonesia menunjukkan belum setimbang sistem politik, belum mapannya sistem ekonomi nasional, rendahnya produktivitas nasional, belum ada suatu pola budaya nasional yang handal dan rentannya solidaritas serta ketahanan nasional.¹

Soedijarto juga mengemukakan bahwa munculnya berbagai persoalan dan polemik nasional yang marak digugat akhir-akhir ini seperti korupsi, kemiskinan, perampasan terhadap kemerdekaan orang lain, krisis kepercayaan, pemerkosaan, bullying, menipisnya rasa malu, dan masih banyak lagi seperti bangsa kita tidak berdaya menghadapi masalah- masalah yang selalu muncul, dan gagal dalam mengatur sendi-sendi kehidupan bersama. Hal ini terjadi tidak lain karena pendidikan yang

¹ Karwono dan Heni Mularsih. *“Belajar dan Pembelajaran, Serta Pemanfaatan Sumber Belajar”*. (Depok:Radja Grafindo Persada, 2018). Hlm, 2-3.

dilaksanakan belum bermakna sebagai proses transformasi budaya menuju tantangan kehidupan bangsa Indonesia.²

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V bagian kedua pasal 13 Ayat 1) Menyatakan bahwa Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemauan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pendidikan menengah. Menurut Muslimin menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik untuk mencapai tujuan. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun karena pendidikan merupakan kerja bersama yang tidak pernah usai.³ Proses Pendidikan yang baik itu memberi kesempatan kepada anak untuk berfikir kreatif dan inovatif. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.

Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan terendah pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20.Tahun 2003. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, keterampilan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk tinggal dan

² Ibid.

³ Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah". *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2017), 206.

mempersiapkan siswa untuk memenuhi persyaratan untuk masuk ke pendidikan menengah.⁴ Tujuan Pendidikan di SD sebagaimana ditetapkan dalam pasal 13 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1989 bahwa Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.⁵

Kompetensi IPA merupakan standar minimal yang harus dipenuhi secara nasional, menurut Peraturan Menteri Sekolah Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan Pendidikan dasar dan menengah oleh peserta didik dan digunakan sebagai sumber dalam pembuatan kurikulum masing-masing satuan Pendidikan. Landasan keberhasilan SK dan KD adalah fasilitasi guru terhadap pengembangan kemampuan siswa, karya ilmiah, dan pengetahuan. Pembelajaran IPA secara rutin harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak lingkungan. Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi kesulitan yang dapat diamati dan memenuhi keinginan manusia. Untuk memberikan pengalaman belajar langsung melalui pemanfaatan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, pendidikan IPA di SD/MI menekankan hal tersebut. Tujuan Pembelajaran IPA antara lain : (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2)

⁴ Mulyani Sumantri. "*Pendidikan dasar dan menengah*". 2007

⁵ Eka I, PTK. "Tujuan Pendidikan Dasar". 2010

Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.⁶

Pemahaman siswa yang rendah mendorong guru untuk senantiasa meningkatkan pembelajaran agar permasalahan kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan hasil belajar memenuhi tujuan yang diinginkan. Masalah yang dihadapi siswa dalam belajar tidak terjadi begitu saja; sebaliknya, ada penyebab bagi mereka. Hal ini mungkin karena penjelasan pendidik tidak disertai media/alat peraga atau media/alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai

Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia sekolah mulai belajar berdasarkan pengalaman mereka ketika mereka telah mencapai tahap operasional konkret. Guru yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah dijangkau oleh siswa di sekolah dasar. Kualitas anak-anak di tingkat sekolah dasar biasanya akan mencakup seperti pembelajaran yang mencakup komponen permainan,

⁶ Sarwo Edi P, Skripsi. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Ngaliyah 01 Semarang". (Semarang: UNNES, 2012).

bergerak/pindah tempat, bekerja dalam kelompok, dan melakukan/menunjukkan sesuatu secara langsung.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2022 di SD Negeri Besowo 3 Kabupaten Kediri kepada Ibu Sunarti, S.Pd selaku pendidik kelas VI di SD Negeri Besowo 3 Kabupaten Kediri, didapat suatu informasi bahwa pada kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh pendidik masih kurang bervariasi dari segi media, pembelajaran yang lebih berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik kurang cenderung pasif. Pendidik memberikan informasi bahwa di sekolah tersebut terdapat proyektor, tetapi belum digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Sedangkan pada materi tata surya, pendidik menggunakan media seperti media gambar. Akan tetapi media tersebut sangatlah terbatas, sehingga menjadi suatu kendala dikarenakan setiap peserta didik harus bergantian untuk menggunakan media tersebut. Media yang digunakanpun kurang menarik dan kurang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam belajar.

Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari 15 peserta didik kelas VI hanya 8 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Di SDN Besowo 3 Kabupaten Kediri kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 75.⁸ Sehingga

⁷ Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 154.

⁸ Sunarti, Pendidikan Kelas VI SDN Besowo 3 Kabupaten Kediri, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA, (17 September 2022)

akar dari permasalahan ini yaitu pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hanya mengandalkan buku pedoman dari sekolah, pendidik belum mempunyai inovasi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut membuat peserta didik kurang bersemangat untuk belajar dan peserta didik sering mengantuk, bosan.

Beliau juga mengatakan bahwa terdapat penurunan karakter peserta didik dalam pendidikan masa kini disebabkan oleh berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi pudarnya nilai-pendidikan karakter itu sendiri, seperti aspek teknologi yang lebih banyak memberikan dampak buruk bagi perkembangan moral anak bangsa yang belum bisa menyikapi perkembangan arus informasi teknologi yang berkembang, selain itu faktor keluarga dan lingkungan juga turut andil berperan penting. Beliau berharap ada sebuah pengembangan media pembelajaran baru yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa masih sulitnya mengingat materi tata surya secara mendalam. Hal ini disebabkan media yang digunakan kurang menarik dan membosankan.¹⁰

⁹ Sunarti, Pendidikan Kelas VI SDN Besowo 3 Kabupaten Kediri, Wawancara dengan Peneliti (17 September 2022)

¹⁰ Peserta Didik, *Kelas VI SD Negeri Besowo III Kota Kediri*, Wawancara dengan peneliti (17 September 2022)

Rantuman dan Imas Rosmiati mendefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan kegiatan tertentu. Minat dikaitkan dengan perasaan cinta dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta atau disuruh orang lain. Minat berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat sementara, sedangkan minat bersifat tetap dalam waktu yang lama. Perhatian belum tentu diikuti oleh rasa senang, sedangkan minat pasti diikuti dengan perasaan senang.¹¹ Maka dari itu peserta didik akan senang belajar jika ia tertarik pada suatu pembelajaran yang menyenangkan dan mudah difahami, dengan itu peserta didik sudah tidak harus diperintah untuk belajar, secara otomatis ia akan belajar sesuai kemauan mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan media digital *pop up book* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah kekurangan penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan tidak semangat selama proses pembelajaran. Menurut Dzuanda, media *pop up book* merupakan sebuah buku dengan memiliki bagian yang bisa bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi serta bisa memberikan visualisasi cerita yang sangat menarik.¹²

Menanggapi permasalahan tersebut, media digital *pop-up book* bisa dijadikan solusi untuk mengurangi permasalahan di atas. Media digital *pop-up book* merupakan

¹¹ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 80.

¹² Muhammad Sholeh, "pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1, 2018. hal 139.

media yang sifatnya jelas dan mudah dimengerti serta mempunyai fungsi informatif dan edukatif. Pemakaian yang luas dengan ilustrasi, alur gambar macam-macam tata surya yang di sertai oleh penjelasannya yang menarik peserta didik. Penggunaan media digital *pop-up book* yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

Media digital *pop-up book* dalam penelitian ini difungsikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk berfikir aktif khususnya dalam pembelajaran IPA materi Tata Surya. Oleh karena itu, media digital *pop-up book* ini dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran IPA materi Tata Surya. Dibuat dengan menggunakan gambar yang menarik perhatian peserta didik sehingga diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan senang mempelajari materi yang disampaikan pendidik. Sifat media digital *pop-up book* menghibur dan ringan membuat peserta didik cenderung lebih memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi tata surya tersebut. Peserta didik yang berusia sekitar 7-12 tahun dalam usia pemikirannya masih abstrak dan semata-mata simbolik juga dimungkinkan. Karakteristik peserta didik yang menyukai gambar atau simbol mengindikasikan bahwa secara alamiah mereka menyukai buku bergambar dan berwarna layaknya media digital *pop-up book*.

Syahputra mengemukakan bahwa ada tiga aspek minat belajar yang harus diketahui yaitu: (1) Aspek kognitif, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya; (2) Aspek afektif, seseorang akan memiliki minat yang tinggi

terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka orang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya, dan (3) Aspek psikomotorik, seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.¹³

Pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan pentingnya media pembelajaran yang menarik, praktis, mendorong rasa ingin tahu peserta didik pada pokok bahasan materi tata surya. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Media digital *pop-up book* Pada Materi tata surya Peserta Didik Kelas VI SD/MI sebagai media belajar baru yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri serta dapat membantu peserta didik menumbuh kembangkan karakter yang baik dalam dirinya.

Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Pengembangan Media Digital *Pop Up Book* Pada Materi Tata Surya Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas VI SDN Besowo 3 Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media digital *pop-up book* pada materi tata surya untuk meningkatkan minat belajar IPA kelas VI SDN Besowo 3 Kota Kediri?

¹³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020). Hlm. 16-18

2. Bagaimana kevalidan dan efektivitas media digital pop-up book pada materi tata surya untuk meningkatkan minat belajar IPA kelas VI SDN Besowo 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan yang diharapkan oleh pengembangan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu produk media digital pembelajaran IPA materi tata surya. Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah :

1. Menghasilkan media digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.
2. Menganalisis kevalidan dan efektivitas media digital pop-up book untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas VI SDN Besowo 3

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan adalah produk visual berupa gambar animasi materi tata surya. Media digital *pop up book* ini menceritakan tentang materi tata surya yang divisualkan dengan bantuan ilustrasi gambar yang menarik dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi tata surya yang disajikan. Media digital *pop up book* juga dirancang secara ilustratif agar mudah dipahami, dapat diakses dimanapun, mudah digunakan, dan penggunaannya tidak terbatas sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar IPA. Adapun spesifikasinya sebagai berikut :

1. Gambar dalam digital ajar *Pop-up book* bertemakan gambar sistem tata surya yang disajikan semenarik mungkin, sehingga mampu menarik minat siswa dalam mempelajari materi tata surya.

2. Pada digital *pop-up book* ini terdapat audio yang menjelaskan materi tata surya.
3. Jenis digital *pop-up book* : Pada penelitian ini berupa digital *pop-up book* yang dikembangkan berupa foto/gambar dan berisi materi.
4. Warna Dasar : Warna dasar yang digunakan dalam pembuatan digital *pop-up book* ini menggunakan warna sesuai dengan macam-macam planet yang ada di materi tata surya. Diharapkan menggunakan warna terang seperti kuning, merah dan warna terang lainnya. Hal ini dilakukan agar digital *pop-book* terlihat menarik.
5. Ukuran dan Warna huruf : Ukuran huruf yang digunakan dalam pembuatan digital *pop-up book* sebagai penjelas dari materi tata surya yang disampaikan menggunakan size antara 34. Penggunaan huruf disesuaikan dengan konten media digital *pop-up book* agar sesuai dengan gambar yang disajikan. Kombinasi warna yang digunakan dalam penulisan huruf selalu dibedakan dengan warna dan latar (warna pelengkap), agar materi yang disampaikan dapat terbaca. Untuk menghasilkan media digital *pop up book* yang menarik, maka perancang media digital *pop up book* memiliki kriteria berikut:
6. Menurut kontennya media digital *pop-up book* adalah media yang memuat materi, *quiz* yang termuat dalam buku tematik kelas VI tema 9 Menjelajah Angkasa Luar, subtema 1 Keteraturan yang Menakjubkan, pada pembelajaran ke 2 memuat Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS dan SBdP.

Namun dalam media digital pop up book ini hanya terkhusus untuk mata pembelajaran IPA saja.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Media pembelajaran ini diharapkan menjadi sebagai sumber ajar dan bisa melengkapi siswa untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain pertimbangan tersebut siswa diarahkan untuk meningkatkan minat belajar dengan mengaitkan materi dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar pop-up book ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan SDN Besowo 3 Kota Kediri dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan media digital pembelajaran IPA pada kelas VI.

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai referensi dalam mengelola dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menginovasi media digital sebagai sarana pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Melalui media digital *pop-up book* , peserta didik mengetahui struktur dan macam-macam tata surya, memahami bentuk matahari dan macam-macam planet serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media digital *pop-up book*.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar lebih luas lagi mengenai pengembangan media pembelajaran, karena pendidikan akan lebih berkembang di setiap tahunnya. Maka dari itu penting untuk menginovasi berbagai hal mengenai proses belajar mengajar, seperti halnya media pembelajaran.

5. Bagi Dosen

Dosen dapat menggali potensi dan kreativitas mahasiswanya, dengan selalu membimbing dan memberi dukungan untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi pengembangan pada penelitian ini adalah *pop-up book* berisi materi dan gambar yang memiliki unsur beberapa seni, seperti; gambar tiga disemensi dan bentuknya timbul serta dapat bergerak setelah halaman dibuka.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk digital *pop-up book* yang dapat digunakan pada materi tata surya untuk peserta didik kelas VI di SDN Besowo 3 Kabupaten Kediri.
- b. Media pembelajaran pop up book yang dikembangkan berisi materi tentang sistem tata surya yang mencakup (planet-planet, bulan, dan matahari) yang nantinya akan didesain semenarik mungkin dengan dibuat timbul dalam buku.

- c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli (ahli materi, dan ahli media)
- d. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas VI SDN Besowo 3.
- e. Penelitian pengembangan ini hanya sampai menghasilkan produk berupa digital *pop-up book* yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik kelas VI di SDN Besowo 3 Kabupaten Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu tentang pengembangan media digital *pop-up book* yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, seperti pada tabel 1.1

Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Menurut Laelis Nur Sholicha“Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02”. ¹⁴	Perbedaan terdapat pada tujuan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan oleh Laelis Nur Sholichah adalah Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3d Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya Dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02, sedangkan tujuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media digital pop up book Tata Surya Pada Materi Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Besowo 3.	Persamaan terdapat pada mata pelajaran yang sama yaitu IPA.
2.	Muhammad Iqbal Suardi “Pengembangan Media Ajar Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Tata Surya Kelas	Perbedaan terdapat pada media pembelajarannya, Peneliti yang dilakukan Muhammad Iqbal Suardi membuat pengembangan media dari macromedia flash yang artinya produk	Persamaan terdapat pada materi yang di sampaikan yaitu materi

¹⁴ Laelis Nur, Artikel. “Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya Dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02”. (jurnal Simki Pedagogia, 2017) Vol. 01 No. 01

No.	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	VI Mata Pelajaran IPA di MI Nurul Ihsan Telanipura Kota Jambi”. ¹⁵	perangkat lunak yang mempunyai unggulan pada adobe systems pada komputer. sedangkan media yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media digital <i>pop-up book</i> Tata Surya Pada Materi Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Besowo 3.	tata surya di kelas VI.
3.	Sinta (Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Esa Unggul 2020) “Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> Pada Pembelajaran IPA di SD”. ¹⁶	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan oleh sinta adalah kelas I SD sedangkan subjek yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD.	Persamaan terdapat pada mata pelajaran yang sama yaitu IPA, dan terdapat pada bahan ajar pembelajaran, Yaitu Menggunakan Bahan ajar <i>pop up book</i> .
4.	Evi Khoiriyah , Eka Yuliana Sari (Program Studi Pendidikan Guru SD, STKIP PGRI Tulungagung, 2018) “Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”. ¹⁷	Perbedaan terdapat pada Subjek penelitian yang dilakukan oleh Evi Khoiriyah , Eka Yuliana Sari memakai kelas III SD sedangkan subjek yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD.	Persamaan terdapat pada mata pelajaran yang sama yaitu IPA, dan terdapat pada bahan ajar pembelajaran, yaitu Menggunakan Bahan ajar <i>pop up book</i> .
5.	Menurut Tri Muliani, Abdul Hafiz, Barsihano yang berjudul	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan materi yang dilakukan oleh Evi Khoiriyah, Eka Yulianti Sari	Persamaan terdapat pada materi

¹⁵ Muhammad Iqbal S, Skripsi,. “Pengembangan Media Ajar Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Tata Surya Kelas VI Mata Pelajaran IPA di MI Nurul Ihsan Telanipura Kota Jambi”. (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiffudin Jambi, 2018)

¹⁶ Sinta, Jurnal. “Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD”. (Universitas Esa Unggul, 2020).

¹⁷ Evi, Eka, Artikel. “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”. (STKIP PGRI Tulungagung, 2018).

No.	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	“Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> Pada Siswa Kelas IV Tarbiyatul Islamiah”. ¹⁸	memakai kelas IV SD mata pelajaran IPA, sedangkan subjek yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD mata pelajaran IPA.	pelajaran yang sama yaitu IPA. Dan terdapat pada bahan ajar pembelajaran, Yaitu Menggunakan Bahan ajar <i>pop up book</i> .

H. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu landasan yang dapat dijadikan batasan dari masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah suatu alat, metode dan juga teknik yang menghubungkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa sehingga lebih layak dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. *Pop-up book* merupakan buku yang didalamnya terdapat unsur tiga dimensi dan adanya unsur gerak interaktif. Tampilan yang menarik membuat materi yang ditampilkan dapat menarik minat belajar. Buku *pop-up* sendiri dibuat menarik pada setiap halamannya sehingga dapat membuat para pembaca terpakau ketika membuka setiap halaman.

¹⁸ Tri, Abdul, dan Barsuhano, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah”. (PGMI Universitas Islam Kalimantan).

3. Media Digital *Pop-Up Book* ini diberi gambar dan penjelasan macam-macam tata surya di akhir gambar terdapat quiz untuk peserta didik kelas VI SD Negeri Besowo 3 Kabupaten Kediri. Media digital *pop-up book* menceritakan tentang materi tata surya yang divisualkan dengan bantuan ilustrasi gambar yang menarik dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi tata surya yang disajikan. Media digital *pop up book* juga dirancang secara ilustratif agar mudah dipahami, dapat diakses dimanapun, mudah digunakan, dan penggunaannya tidak terbatas sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar IPA
4. Sistem tata surya menjadi salah satu materi IPA yang ada pada buku tema 9 kelas VI yang diterapkan di SD Negeri Besowo 3 Materi sistem tata surya ini akan disajikan lalu dikembangkan melalui media pembelajaran *pop-up book*.
5. Media pembelajaran *pop-up book* ini sangat cocok untuk diterapkan pada materi sistem tata surya, karena media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari sistem tata surya, dan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran penggunaan *pop-up book* berdampak pada siswa yaitu mereka dapat berinteraksi dengan materi atau cerita yang terdapat dalam *pop-up book*, selain itu siswa dapat menjadi aktif sebagai aktor dengan mengamati atau menyentuh, sehingga siswa melakukan lebih dari sekedar membaca cerita atau materi yang disajikan dalam buku.